

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VIII SMPN 1 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**YUNI HAKIKI**

**1610201011**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
2020 M / 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh  
 Telp. (0748 )21065 Fax. (0748 )22114 Kode Pos.37112  
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh siding Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu tanggal 18 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 03 Desember 2020

**Ketua Sidang**

**Dr. Usman Yahya, M.Ag**

NIP. 19701110 199803 1 005

**Penguji I**

**Indah Heningrum, M.Pd**

NIP. 19870308 201801 2 001

**Penguji II**

**Harmalis, M.Psi**

NIP.19800517 201412 1 004

**Pembimbing I**

**Dr. Usman Yahya, M.Ag**

NIP.19701110 199803 1 005

**Pembimbing II**

**Dra.Yatti Fidva, M.Pd**

NIP. 19670515 200003 2 006

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Hakiki  
NIM : 1610201011  
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Sungai Penuh**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian-pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk laporan maupun kegiatan pengambilan data-data yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sungai Penuh, oktober 2020  
Penulis



Dr. Usman Yahya, M.Ag  
 Dra. Yatti Fidya, M.Pd  
 DOSEN INSTITUT AGAMA  
 ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 09 Oktober 2020  
 Kepada Yth :  
 Yth. Bapak Rektor IAIN Kerinci  
 Di-  
 Sungai Penuh

**NOTA DINAS**

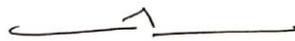
*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara : **YUNI HAKIKI NIM: 1610201011** yang berjudul : ***Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Sungai Penuh***, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalam.*

Dosen Pembimbing I



Dr. Usman Yahya, M.Ag  
 NIP.19701110 199803 1 005

Dosen Pembimbing II



Dra. Yatti Fidya, M.Pd  
 NIP. 19701129 199803 1 001

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam artian sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan menurut Ki hajar Dewantara yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pembinaan anak bangsa. Semua warga negara berhak memperoleh pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan hidup lokal, nasional, dan

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4

global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak hanya memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam materi, metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksudkan disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi:<sup>4</sup>

“pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

<sup>2</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *ilmu pendidikan islam jilid II*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), h.35

<sup>3</sup>Suryosubroto, *beberapa aspek dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.9

<sup>4</sup>Jurnal, Yusuf Abdul Aziizy, *tujuan besar pendidikan adalah tindakan*, h. 296

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang dapat diartikan lebih menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara. dalam hal ini proses belajar dan pembelajaran sangat besar pengaruhnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-quran dan Hadis mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Beberapa ayat pertama yang dianjurkan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan aman untuk manusia.<sup>5</sup>



*“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS.Al-‘Alaq.1-5)<sup>6</sup>*

Sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw., Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat pertama juga

<sup>5</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 36

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 1987), h. 597

menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika proses pembelajaran dilakukan secara optimal maka hasil dari pembelajaran tersebut akan di dapatkan secara baik pula. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik<sup>8</sup> oleh karena itu guru harus melaksanakan perencanaan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan teratur. jadi, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dan prestasi belajar siswa itu sangat bergantung dengan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi siswa.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>9</sup> Kedua faktor tersebut paling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

#### 1. Faktor internal

<sup>7</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Ibid.*, h.37

<sup>8</sup>Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2015),

<sup>9</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op.Cit.*, h.23

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, misalnya kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.<sup>10</sup> Sementara faktor psikologis adalah adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.

#### 2. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan keluarga. Sementara lingkungan non-sosial meliputi lingkungan alamiah dan instrumental.<sup>11</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hal yang paling penting untuk diperhatikan yaitu guru atau pendidik, lingkungan, motivasi, sarana yang relevan dan lain sebagainya.

Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dalam belajar tergantung

<sup>10</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Ibid.*, h.23-24.

<sup>11</sup>Lidia susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, (Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 58

pada sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat disediakan dan difungsikan dengan sebaik mungkin.

Keberhasilan tujuan pendidikan disekolah tentunya sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, bagaimana guru itu menjalankan perannya, karena guru tidak hanya menjadi orang yang menyampaikan ilmu lebih dari itu, guru juga berperan sebagai motivator, fasilitator, regulator dan supervisor dalam pembelajaran tentunya peranan guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peran yang di jalankan guru adalah sebagai bentuk usaha untuk mendorong siswa agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, untuk itu guru harus memahami perannya dalam proses pembelajaran.

Seorang guru di harapkan untuk dapat menggali dan meningkatkan prestasi siswa menjadi yang lebih baik lagi, karena dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki prestasi akademik yang bagus. Prestasi dalam belajar tidak hanya bergantung pada kecerdasan saja namun juga bagaimana seorang guru bisa mengelola kelas dengan baik, namun pada kenyataannya saat ini guru masih sering melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah yang membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kurangnya apresiasi guru kepada siswa sehingga siswa tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran, hal itu bisa membuat keadaan kelas pada saat proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif dan masih banyak siswa yang tidak berkonsentrasi saat

proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena ketidaktertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik maka hal itu berdampak pada rendahnya prestasi akademik yang di capai oleh siswa. Ditambah lagi dengan proses pembelajaran pada masa pandemi, yang membuat siswa kesulitan untuk berkomunikasi langsung dengan guru nya. Dan pelaksanaan pembelajaran di rumah guru sangat lama membuat pertanyaan siswa di grup belajar sehingga siswa belajar dengan malas-malasan, hal itu tentu akan berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar siswa. Guru kesulitan menjalankan perannya untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru.

Berdasarkan hal tersebut peranan guru disini tidak hanya sebagai tenaga pengajar, namun juga sebagai pembimbing, motivator, konselor, supervisor dan lain sebagainya. Karena guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dibidang pembangunan.<sup>12</sup>

Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam ruang ini guru tidak

---

<sup>12</sup>Moh. Zaiful Rosyid, Dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019)h. 49.

hanya semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of value* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberi pengarah dan menuntun peserta didik dalam belajar. Berkaitan dengan hal ini maka sebenarnya guru memiliki peranan unik dan sangat kompleks di dalam proses pembelajaran, dalam usahanya untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Penuh”**.

## B. Fokus masalah dan Rumusan masalah

### 1. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan atau membatasi masalah penelitian pada:

- a. Peran guru sebagai motivator, pengarah, fasilitator, evaluator dan supervisor.
- b. Prestasi belajar siswa.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan permasalahan yaitu :

- a. Bagaimana proses belajar dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Sungai Penuh?

<sup>13</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Dkk, *Ibid.*, h. 49.

- b. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Penuh?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Penuh dan bagaimana solusinya?

### C. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar yang di peroleh oleh siswa di SMPN 1 Sungai Penuh.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Penuh.
- c. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan bagaimana solusinya.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat menjelaskan tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### b. Manfaat praktis

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

c. Manfaat akademis

- 1) Sebagai masukan bagi kepala sekolah mengenai tugas dan tanggung jawab guru, sehingga dapat diambil keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas guru.
- 2) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dalam proses belajar mengajar dan kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

**D. Defenisi operasional**

1. Prestasi adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>14</sup>
2. Guru menurut Asmani adalah figur, inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Sedangkan menurut Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik atau orang yang bertanggung pendidikan ditempat tertentu, tidak harus dilangka pendidikan formal melainkan bisa di mana rumah dan sebagainya.
3. Prestasi belajar, Winkel memaknai prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang diapainya. Prestasi belajar pada umumnya mengacu pada pendapat Gagne yang menggunakan lima domain, yaitu: informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan dan menggunakan

<sup>14</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, 2016-2020 Badan pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h.57

taksonomi Bloom yang membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>

#### E. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Agustin Dwi Anjani, yang berjudul Peran dan Metode Guru dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dan metode guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar PAI adalah guru berperan sebagai perencana dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya menyusun silabus, menyusun RPP, menyusun perangkat dan instrumen lain (kurikulum, program tahunan, program semester, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb). Peran lainnya adalah guru sebagai pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran guru PAI tersebut dilakukan untuk membuat kegiatan belajar mengajar interaktif, inspiratif, menyenangkan,

---

<sup>16</sup>Lidia susanti, *Op.Cit.*, h.33

menantang dan memotivasi peserta didik dalam setiap kegiatan tersebut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi PAI yang disampaikan. 2) Metode guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar PAI SMP Muhammadiyah 6 Surakarta adalah melakukan tindakan dalam pengelolaan kelas berupa pencegahan ketidaktertiban kelas dan pendekatan perilaku, pendekatan sosial ekonomi, dan pendekatan elektis. Metode selanjutnya adalah menjaga iklim/ suasana kelas dengan cara mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk, mengatur metode pembelajaran, menentukan penggunaan media, dan mengatur pola interaksi.

2. Hasil penelitian Rafi Darma, Muhammad Hidayat Ghozjar dan Unang Wahidin, yang berjudul "Pengaruh Gaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dalam meningkatkan Prestasi Akademik Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat serta mengetahui solusi untuk mengatasinya. hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tempat penelitian berada di SMA 4 Bogor.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menyampaikan motivasi kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar, menanamkan disiplin, metode pembelajaran yang bervariasi, lingkungan belajar yang kondusif, dan menjadi contoh yang baik. Kedua, Prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Bogor secara umum sudah baik, dengan nilai rata-rata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pektirti sudah mencapai kriteria ketuntasan minum. (KKM) yang ditentukan. Ketiga, faktor pendukungnya adalah lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Keempat, faktor penghambatnya adalah game online, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Kelima, solusi untuk mengatasi kendala tersebut melakukan pelatihan motivasi bagi siswa sedangkan guru harus menguasai berbagai metode, dan guru harus menguasai materi.

3. Hasil penelitian Sifaul Liulil Absor, Ilyas Thohari dan Fita Mustafida, yang berjudul “upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran PAI di SMA Almaarif Singosari Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi prestasi belajar siswa di SMA Almaarif singosari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan tehnik pengumpulan data

dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam belajar Pendidikan Islam rata-rata siswa mendapat skor beragam, ada yang bagus dan ada juga yang kurang. Mayoritas nilai Pendidikan Agama Islam yang baik diperoleh oleh siswa yang tinggal dipondok, berbeda dengan nilai yang diperoleh oleh siswa yang tinggal dirumah, mereka lebih sulit untuk dapatkan skor yang baik. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi pembelajaran siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif singosari meliputi: memberi motivasi, menggunakan berbagai media dalam pembelajaran, dan juga menambahkan pembelajaran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru

##### 1. Pengertian Guru

menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>17</sup>

Guru dalam pengertian tersebut menurutnya bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam pengertian ini, terkesan adanya tugas yang demikian berat yang harus dipikul oleh seorang pendidik, khususnya guru. Tugas tersebut, selain memberikan pelajaran dimuka kelas, juga harus membantu mendewasakan peserta didik.

##### 2. Peranan Guru dalam pembelajaran

Jika diamati secara mendalam, proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan komponen pengajaran yang berinteraksi. Ketiga komponen tersebut ialah guru, isi materi dan

---

<sup>17</sup>Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012)h. 137

siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki tugas utama, yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan dan efektif. Untuk dapat mencapai hasil sesuai yang ditetapkan. Sedangkan tugas untuk memberi balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.

Disinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya ini harus selalu dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa.

Menurut supratman guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan

kemampuan integratif, yang antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Dari beberapa pendapat diatas maka secara rinci peranan guru dalam belajar mengajar, secara singkat sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai motivator

guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar aktif dan berprestasi dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik yang malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.<sup>18</sup> Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatifnya tidak pernah ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran kegaraman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih berprestasi dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pembelajaran, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>19</sup>

b. Peran guru sebagai pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan

<sup>18</sup>Moh Zaiful Rosyid, Dkk, *Op.Cit.*, h.32

<sup>19</sup>Moh Zaiful Rosyid, Dkk, *Ibid.*, h. 32

mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan dan cita-cita.

c. Peran guru sebagai fasilitator

Guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sederhana rupa, serasi dengan perkembangan siswa. Sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif.

d. Peran guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.<sup>20</sup>

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h.61

dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi.

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagai guru memahami penilaian hasil belajar.<sup>21</sup>

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari dua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan sehingga guru sebagai evaluator akan bertindak secara objektif bukan subjektif.<sup>22</sup>

e. Peran guru sebagai supervisor

Peran guru sebagai supervisor hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

<sup>21</sup>E. Mulyasa. *Ibid.*, 62

<sup>22</sup>Moh Zaiful rasyid., *Dkk, Op.Cit.*, h. 37

Teknik-teknik supervisi harus dikuasai guru agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu, kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.<sup>23</sup>

## B. Fungsi guru

### a. Guru sebagai pendidik

Salah satu fungsi utama guru adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator guru memberikan semangat kepada siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya.

### b. Guru sebagai didaktus

Menurut Benjamin Bloom sebagai mana dikutip W.S. Winkel, kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan penekanan, bagaimana cara guru

<sup>23</sup>Moh Zaiful rasyid., Dkk. *Ibid.*, h. 36

mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru. Tugas dan fungsi guru tentu saja berkaitan dengan belajar karena belajar tidak lepas dari siswa itu sendiri.

#### 4. Kompetensi Guru

Kemendiknas Nomor 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.<sup>24</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terkait standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, disebutkan bahwa kompetensi guru terdiri atas empat kompetensi, yaitu:

##### a. Kompetensi Pedagogik

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran

<sup>24</sup>Dosen STIT Muhammadiyah Bangil, *kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran di era digital*. h. 141.

peserta didik. Sedangkan menurut permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik terdiri dari: <sup>25</sup>

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil belajar dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h.141-142

pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijak serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

#### Kompetensi Sosial

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi sosial terdiri dari<sup>26</sup>

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, serta tidak bersikap deskriminatif karena pertimbangan

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 142

jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

2) Berkomunikasi secara efektif.

d. Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2007, kompetensi profesional terdiri dari:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

**B. Prestasi Belajar Siswa**

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h.143

yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.<sup>28</sup>

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dikerjakan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qehar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>29</sup> Sementara Nasir Harahap dan kawan-kawan membatasi batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang di sajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 19-20

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Ibid.*, h.21

pengertian belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan perilaku. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar.

Belajar identik dengan seseorang yang sedang berfikir tentang apa yang ingin mereka ketahui, karena dengan rasa ingin tahu tersebut seseorang akan melakukan aktivitas berfikir yang disebut dengan belajar.<sup>32</sup>

Sementara, Bruner menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari, sehingga

<sup>31</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Dkk, *Op.Cit.*, h. 6

<sup>32</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Dkk, *Ibid.*, h. 7

individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Dalam proses belajar diperlukan lingkungan yang mendukung untuk melakukan eksplorasi dan penemuan-penemuan baru. Menurut Bruner belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan yang terjadi dalam proses belajar. Menurut Bruner terdapat tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, yaitu proses penemuan informasi baru, intuisi dan motivasi.<sup>33</sup>

Dapat diartikan bahwa belajar sebagai proses yang kompleks yang tidak mudah didefinisikan, belajar hampir sama dengan proses perubahan tingkah laku yang merupakan hasil pengalaman dan hal itu tidak dikaitkan dengan hasil belajar sementara. Dengan kata lain belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik dilakukan secara sengaja dan terencana.<sup>34</sup>

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai prestasi dan belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, dilakukan secara sengaja dan terencana.<sup>35</sup>

<sup>33</sup>Lidia Susanti., *Op.Cit.*, h.5-7

<sup>34</sup>Moh. Zaiful Rosyid, Dkk, *Op.Cit.*, h. 8

<sup>35</sup>Moh. Zaiful Rosyid, Dkk. *Ibid.*, h.5-8

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang di pelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengetahuan dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Sutratmala Yonogoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil suatu kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat menyimpulkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu,

Muhibbin syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah

pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

---

<sup>36</sup>Moh. Zaiful Rosyid, Dkk. *Ibid.*, h. 8-9

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir dan berbuat.<sup>37</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa yang dapat mengarahkan dan menerapkannya kedalam bentuk perilaku sehari-hari menjadi pribadi muslim yang memiliki budi pekerti dan menanamkan ajaran taqwa di dalam dirinya.

## 2. Tujuan Prestasi Belajar

- e. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- f. Untuk mengetahui kelengkapan motivasi, minat dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- g. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- h. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h.10

- i. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- j. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- k. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>38</sup>

### 3. Fungsi Prestasi Belajar

Dengan adanya prestasi belajar maka akan menimbulkan semangat dalam belajar. Kehadiran prestasi dalam memberikan kepuasan kepada peserta didik, dan prestasi belajar sangat penting karena mempunyai beberapa fungsi:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai murid.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang motivasi hasrat ingin tahu.
- c. Dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, dapat diasumsikan dalam kurikulum, bila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan.
- e. Dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik.<sup>39</sup>

### 4. Jenis Prestasi Belajar

<sup>38</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h.12-13

<sup>39</sup>Lidia Susanti, *Op.Cit.*, h.42

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar Indikator dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

Dalam teori Bloom dikatakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar meliputi ketiga ranah tersebut, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>40</sup>

Untuk mengungkap prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut diperlukan indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa siswa tersebut telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu pada ranah tersebut, misalnya pada ranah kognitif siswa mampu memahami dan menerapkan terhadap apa yang sudah dipelajarinya hingga juga pada ranah afektif dan psikomotorik.

#### 5. Indikator prestasi belajar

Menurut Syah indikator prestasi belajar yaitu:<sup>41</sup>

a. Kognitif (ranah cipta) meliputi:

- 1) Pengamatan, dengan Indikator dapat menunjukkan, membaningkan dan menghubungkan.

<sup>40</sup>Hadisusanto. Bagawanabiyasa.Wordpress, *prestasi belajar*, 2013, dikutip pada 10 september 2020

<sup>41</sup> Jurnal, Aan Lasmanah, *jurnal Analisa pendidikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, h.19

- 2) Ingatan, dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.
- 3) Pemahaman, dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- 4) Penerapan, dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
- 5) Analisis, dapat menguraikan dan mengklarifikasi.

b. Afektif (ranah) meliputi:

- 1) Penerimaan, dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.
- 2) Sambutan, kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan
- 3) Apresiasi, sikap menghargai menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis, mengagumi.
- 4) Internalisasi (pendalaman), dapat meyakini, mengakui dan mengingkari.
- 5) Karakterisasi, dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

c. Psikomotorik (Ranah Karsa) meliputi:<sup>42</sup>

- 1) Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan Indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota.
- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, dengan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

### C. Materi Pendidikan Agama Islam

<sup>42</sup>Jurnal, Aan Lasmanah. *Ibid.*, h.20

## 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun dari makhluk Allah yang secara langsung Allah ciptakan dengan sempurna tanpa melalui sebuah proses.

Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuannya dan potensinya. Tujuan yang diharapkan tersebut mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan dan dimensi horizontal sebagai makhluk individual dan sosial. Hal ini dimaknai bahwa tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi.<sup>43</sup>

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI adalah untuk membentuk manusia bertakwa,

---

<sup>43</sup>Jurnal, H. Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*, Vol 8 No.1, Mar 2012: 2001-2181, h.2-3

yaitu manusia yang patuh kepada Allah menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan akhlakul karimah.

Al-Nahlawi memberikan pengertian pendidikan islam sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat.<sup>44</sup>

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama.

Dari beberapa defenisi pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam tersebut, terdapat kemiripan makna dimana keduanya sama-sama mengandung arti sebuah usaha dan proses penanaman pendidikan secara kontinu atau berkesinambungan. Selanjutnya yaitu adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. Dan yang terakhir yaitu akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi, penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir serta keserasian dan keseimbangan.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>44</sup>Jurnal, Abdul Wafi, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli- Desember 2017, h.138

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, dan ketakwaannya. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek yang dijalaninya sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam Islam tujuan pendidikan sangat penting ditetapkan dengan dasar ikhlas semata-mata karena Allah, dan dicapai secara bertahap, mulai dari tujuan yang paling sederhana hingga tujuan yang paling tinggi. Tujuan pendidikan Islam diarahkan pada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan, dalam Islam keberhasilan pendidikan bukan semata-mata ditentukan oleh usaha guru, lembaga pendidikan atau usaha peserta didik melainkan juga bantuan dan petunjuk dari Tuhan.<sup>45</sup>

### 3. Sumber Pendidikan Agama Islam

Didalam pendidikan agama Islam terdapat beberapa sumber pendidikan, para ahli berpendapat bahwa Al-Quran dan As-Sunnah adalah sumber pendidikan Agama Islam.

<sup>45</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017) cet.IV, h. 61

a. Al-Quran

Secara harfiah, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Hal ini sesuai dengan tujuan kehadirannya, yaitu untuk menjadi bahan bacaan untuk dipahami, dihayati dan diamalkan kandungannya.<sup>46</sup> Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan fungsi untuk menjadi petunjuk, menjelaskan perbedaan antara yang hak dan batil, hakim yang memutuskan berbagai perkara dalam kehidupan, sebagai obat serta rahmat bagi seluruh alam.

Fungsi Al-Qur'an Sebagai sumber pendidikan, yaitu dari segi namanya Al-Qur'an sudah mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an secara harfiah berarti membaca atau bacaan. Membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya merupakan kegiatan utama dan pertama dalam kegiatan pendidikan.

Dari segi surat yang pertama kali diturunkan, yaitu surat *Al-alaq* ayat 1-5 juga berkaitan dengan pendidikan, dimana lima ayat tersebut berkaitan dengan metode, guru, murid, sarana prasarana dan kurikulum.

b. As-Sunnah

As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui baik yang terpuji ataupun tercela. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada

---

<sup>46</sup>Abuddin Nata, *Ibid.*, h.65-66

Nabi Saw berikut berupa perkataan, taqirir-Nya, perbuatan ataupun selain itu.<sup>47</sup>

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah hakikatnya tak lain adalah penjelasan dan praktek dari ajaran Al-Qur'an itu sendiri, disamping memang sunnah merupakan sumber utama pendidikan Islam karena Allah menjadikan Rasulullah sebagai teladan bagi umatnya.



---

<sup>47</sup> Jurnal, Wahyudin, *Sumber-sumber Pendidikan Islam*, Volume VII, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 10

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami dan menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.<sup>48</sup>

##### 2. Sumber data

###### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, yaitu

---

<sup>48</sup>Zainal Arifin, *penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja rosda karya, 2011), h. 140-141

keseluruhan *situasi* yang menjadi obyek penelitian, dimana sumber data primer disini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Data sekunder

data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian.

## 3. Subjek penelitian dan informan penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya akan diteliti<sup>49</sup>. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII.

## 4. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul terhadap subjek penelitian dengan memakai semua pancaindra (empiris). Oleh karena itu, mengobservasi mampu dilakukan dengan peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Apa yang disebutkan ini realitanya adalah pengamatan secara langsung. Artinya instrumen observasi bisa dilakukan melalui rekaman gambar, kuisisioner, rekaman suara ataupun tes. Pengamat dalam

<sup>49</sup>Abdurrahmat Fathoni, *metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.32

mengamati suatu objek penelitian harus bisa memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>50</sup> Observasi lazimnya digunakan untuk mengamati suatu perbuatan atau pelaksanaan sesuatu, seperti pelaksanaan kurikulum atau perilaku kedisiplinan guru dan lain-lain. .

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mencatat apa-apa saja yang ditemui dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang ada, kondisi belajar siswa serta upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan fenomena yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk karya-karya monumental, gambar atau tulisan dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik. Seperti notulen rapat guru, nilai rapor, nilai ulangan harian, buku-buku, majalah dan lain-lainnya.

#### c. Wawancara

---

<sup>50</sup>Asep Kurniawan, *metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), h.176

Wawancara adalah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai profil sekolah, kondisi kelas, prestasi belajar siswa serta upaya-upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedangkan wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila ada jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian).

#### 5. Instrumen penelitian

Guba dan Lincoln menegaskan “apabila metode penelitian jelas kualitatif, maka instrumen yang digunakan, yaitu manusia, dalam hal ini peneliti sendiri”. Peneliti sebagai instrumen melakukan observasi, wawancara, menganalisis dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada dilapangan.<sup>51</sup>

#### 6. Teknik analisis data

---

<sup>51</sup> Zainal Arifin, *Op.Cit.*, h. 169

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai dirasa data yang telah diperoleh dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>52</sup> Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

#### a. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

#### b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.132-134

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila sebaliknya maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>53</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Ibid.*, h.137-141

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

#### 7. Uji keabsahan data

Data yang diperoleh dilapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan melakukan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sejalan dengan apa yang dikatakan Sugiyono tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan

---

<sup>54</sup>Albi Anggito dan Johan setiawan, *metodologi penelitian kualitatis*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018) h. 228

atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.

Hal tersebut dilakukan untuk mengecek dan menyesuaikan jawaban yang diberikan pada saat wawancara sebelumnya dan pada saat wawancara berikutnya, kemudian penulis mencocokkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Sekolah

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Untuk menuju kota sungai penuh kita mesti mengitari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Udara yang sejuk hamparan bukit barisan, dari atas perbukitan bagian barat kelihatan kompleks SMP Negeri 1 Sungai Penuh di Desa Koto Tinggi.

SMP Negeri 1 Sungai Penuh terletak di Pusat Pemerintahan Kota Sungai Penuh Di kawasan kaki perbukitan bukit Sentiong bagian Utara berbatasan dengan kecamatan pesisir bukit sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Hamparan rawang sebelah Barat berbatasan dengan kawasan TNKS. Lokasi terdekat dari kota tepatnya di Jalan Muradi No 145 Sungai Penuh.

Memasuki kawasan SMP 1 Sungai Penuh yang dibangun sejak tahun 1947 dengan konstruksi bangunan dari belanda, nuansa nyaman untuk belajar terasa sekali, lingkungan sekolah yang teduh, ditumbuhi pohon pelindung yang tertata dengan rapi. Sebagai sekolah tertua di kerinci dengan arsitektur yang kokoh SMP 1 telah digunakan sebagai pusat pendidikan di Kerinci dan Sungai Penuh.<sup>55</sup>

SMP Negeri 1 Sungai Penuh merupakan SMP tertua di Sungai Penuh dan Kab Kerinci. Berdiri pada tahun Oktober 1947 dengan nama SMP No 145 dari seluruh SMP di Indonesia. Konstruksi bangunan

---

<sup>55</sup>Dokumen Profil Sekolah Tata Usaha SMPN 1 Sungai Penuh

merupakan cor beton seperti bangunan-bangunan peninggalan belanda yang ada di Indonesia. Pemakaian gedung dimulai pada tanggal 8 Maret dimulai 1954.



*Sumber Foto: Dokumentasi Profil Sekolah*

Secara Geografis SMP Negeri 1 Sungai Penuh berada dipusat Ibukota Sungai Penuh, Jarak bangunan dari jalan raya lebih kurang 50 meter. Disamping kiri sekolah berdiri Rumah Sakit Umum Mayjend H.A. Thalib.

Rombongan belajar di SMPN Negeri 1 Sungai Penuh berjumlah 31 Rombel dengan jumlah siswa 679 orang, tenaga pendidik berjumlah 69 orang, Tata Usaha 4 orang, penjaga sekolah 3 orang, satpam 1 orang.

Sedangkan Bangunan penunjang kegiatan pembelajaran terdiri dari : Laboratorium Fisika 1 buah, laboratorium biologi 1 buah, laboratorium bahasa 1 buah, Perpustakaan 1 buah, Ruang Komputer dan Internet 1 buah, Auditorium 1 buah, dan ruangan lainnya seperti Mushalla,

Sanggar Seni, Ruang Pramuka, UKS, Kantin, Ruang Olahraga, Ruang Konsumsi, BP, Ruang OSIS.<sup>56</sup>

SMP Negeri 1 Sungai Penuh diawal berdirinya dipimpin oleh Kepala sekolah H. Hardito sampai tahun 1948. Beliau sebagai kepala sekolah pertama berusaha menata dan mempersiapkan SMP Negeri 1 Sungai Penuh agar dapat berjalan dengan baik, walaupun dengan segala kekurangan yang ada pada saat itu. Seterusnya SMP Negeri 1 Sungai Penuh dipimpin oleh kepala sekolah SOEKOCO MARTOWIJOYO dari tahun 1948 sampai tahun 1960. Kemudian dilanjutkan oleh kepala sekolah H. MHD.LEPANG dari tahun 1960 sampai tahun 1976. Setelah itu kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Penuh dipimpin oleh AHMAD HAKIM dari tahun 1972 sampai 1983.

Pada masa kepemimpinan beliau berusaha menciptakan disiplin untuk seluruh warga sekolah sehingga tercipta kewibawaan kepala sekolah dan majelis guru. ABDUL MANAF melanjutkan kepemimpinan SMP Negeri 1 Sungai Penuh dari tahun 1983 sampai tahun 1988. Kemudian berturut-turut SMP Negeri 1 dipimpin oleh Kepala Sekolah H.MANSURDIN tahun 1988 sampai tahun 1990, setelah itu H.RUSLI DAUD Tahun 1990 sampai tahun 1997 kemudian AKMAL JUNID. BA tahun 1997 sampai tahun 2001.

Pada tahun 2001 sampai 2008 PRINSIS AMARWAN. S.Pd memimpin SMP Negeri 1 Sungai Penuh, saat kepemimpinan beliau

---

<sup>56</sup> Munir, S.Pd, M.M, Wawancara Pribadi, Kepala Sekolah SMPN 1 Sungai Penuh, 25 september 2020.

SMP Negeri 1 Sungai Penuh Menyandang predikat Sekolah Standar Nasional angkatan pertama tahun 2004.

Pada masa ini banyak prestasi gemilang yang diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh, Baik dibidang akademik maupun ekstrakurikuler, salah satu diantaranya adalah juara 1 LCC tingkat Provinsi Jambi.

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Penuh selanjutnya adalah AZREFLIS.Pd, memimpin sekolah ini mulai tahun 2008 hingga 2011 kemudian dilanjutkan oleh SYAMSURIZAL, S.Ag.S.Pd dari tahun 2011 hingga 2015. Saat ini puncak pimpinan dipegang oleh BAMBANG SUDIANTO, S.Pd dari tahun 2019. Berbagai terobosan dicoba dilakukan beliau, dengan menciptakan rasa kebersamaan warga sekolah dengan prinsip SEMUA UNTUK SEMUA, seterusnya dengan kebersamaan itu disusun kembali VISI dan MISI baru untuk menyikapi paradigma baru pendidikan di era globalisasi dewasa ini, sehingga akhirnya SMP Negeri 1 Sungai Penuh ditunjuk sebagai salah satu SEKOLAH RUJUKAN NASIONAL binaan Dinas Pendidikan Prov. Jambi.<sup>57</sup>

Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, seluruh warga sekolah berusaha melaksanakan program tersebut dengan baik sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Berbagai prestasi berhasil diukir oleh warga sekolah saat ini, antara lain siswa dengan IQ tertinggi

<sup>57</sup> Dokumen Profil Sekolah Tata Usaha SMPN 1 Sungai Penuh

se Prov. Jambi dan peserta International Junior Science Olimpiad th 2009. Juara 1 putri Kejurnas karate tahun 2009 dan berbagai prestasi tingkat daerah dan provinsi lainnya. Sementara Azrefli, S.Pd Kepala SMP Negeri 1 Sungai Penuh pada tahun 2010 terpilih sebagai juara 1 Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Provinsi Jambi.

Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Kepala Sekolah yang dulunya sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas yaitu Syamsurizal, S.Ag.S.Pd. pada masa kepemimpinan beliau sekolah yang dikenal dengan segudang prestasi ini tetap berjaya, pada O2SN dan FSL2N, prestasi ini dilanjutkan dengan persaingan ditingkat provinsi dengan hasil yang memuaskan mendapat juara ke-2 FSL2N Tingkat Provinsi Jambi.

Gayung bersambut pimpinan dilanjutkan oleh Bapak Bambang Sudianto, S.Pd yang dilantik menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Penuh pada bulan Mei Tahun 2015 dalam waktu 2 bulan menjadi Kepala SMP Negeri 1 Sungai Penuh telah mengukir prestasi yang gemilang ditingkat provinsi yaitu juara 1 FSL2N tahun 2015 Tingkat Provinsi cabang MTQ, Juara 2 Musik Tradisi tingkat Provinsi Jambi dan juara 2 vocal grup tingkat provinsi Jambi kemudian prestasi dilanjutkan dengan meraih juara 1 Pekan Olahraga Pelajar Kota (POPKOT) cabang voli Ball Putra dan Putri tahun 2015.

Sejak berdiri sampai saat ini SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah menghasikan ribuan alumni yang tersebar diseluruh pelosok tanah air.

Untuk tetap menjaga hubungan emosional tamatan SMP Negeri 1 Sungai Penuh Sampai Saat ini tergabung dalam Ikatan Alumni SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH



## 2. Profil Sekolah

### a. Identitas Sekolah<sup>58</sup>

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH  
 NPSN : 10502293  
 Jenjang Pendidikan : SMP  
 Status Sekolah : Negeri

<sup>58</sup>Dokumentasi Sturktur Organisasi SMPN 1 Sungai Penuh

SK Pendirian Sekolah : NO 2106/BII

Tanggal SK Pendirian : 1951-07-23

Akreditasi : A

Email : [smpn1\\_spn@yahoo.com](mailto:smpn1_spn@yahoo.com)

Website : <http://smpnegeri1sungaipehuh.com>

b. Alamat Sekolah

Alamat Sekolah : Jln Muradi No.145

RT/RW : 0 / 0

Kode Pos : 37112

Kelurahan : Koto tinggi

Kecamatan : Kec. Sungai Bungkal

Kab/kota : Kota Sungai Penuh

Provinsi : Jambi

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -2,0592 (Lintang)

101,3918 (Bujur)

c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sungai Penuh<sup>59</sup>

1) Visi

Unggul dalam prestasi dan teknologi, berdaya saing nasional berdasarkan iman dan taqwa serta cinta lingkungan dan budaya.

2) Misi

<sup>59</sup> Dokumen Tata Usaha Visi dan Misi SMPN 1 Sungai Penuh

- 
- a) Meningkatkan standar kelulusan dan standar pencapaian ketuntasan kompetensi setiap tahun.
  - b) Meningkatkan kuantitas lulusan yang diterima disekolah unggul.
  - c) Mewujudkan pengembangan isi kurikulum.
  - d) Melaksanakan strategi pembelajaran. model-model pembelajaran yang PAKEM.
  - e) Mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran..
  - f) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
  - g) Memamfaatkan sarana prasarana yang tersedia secara efektif.
  - h) Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, sopan dan santun serta bebas rokok dan narkoba.
  - i) Menginplementasikan pelaksanaan MBS melalui Unit Penjamin Mutu sekolah.
  - j) Menyediakan dan meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, Asri dan aman.
  - k) Menyalin dan meningkatkan kerjasama dengan ILUNI Sekolah.

d. Kesiswaan

**Tabel 1 : Rombel siswa SMP Negeri 1 sungai Penuh**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Ruangan
			L	P	Total	
1	Kelas 7 A	7	13	17	30	Ruang 7 A
2	Kelas 7 B	7	18	11	29	Ruang 7 B
3	Kelas 7 C	7	15	14	29	Ruang 7 C
4	Kelas 7 D	7	14	14	28	Ruang 7 D
5	Kelas 7 E	7	12	20	32	Ruang 7 E
6	Kelas 7 F	7	15	13	28	Ruang 7 F
7	Kelas 7 G	7	15	14	29	Ruang 7 G
8	Kelas 7 H	7	13	14	27	Ruang 7 H
9	Kelas 8 A	8	15	15	30	Ruang 8 A
10	Kelas 8 B	8	15	14	29	Ruang 8 B
11	Kelas 8 C	8	15	15	30	Ruang 8 C
12	Kelas 8 D	8	13	17	30	Ruang 8 D
13	Kelas 8 E	8	12	20	32	Ruang 8 E
14	Kelas 8 F	8	15	15	30	Ruang 8 F
15	Kelas 8 G	8	14	16	30	Ruang 8 G
16	Kelas 9 A	9	11	9	20	Ruang 9 A
17	Kelas 9 B	9	11	10	21	Ruang 9 B
18	Kelas 9 C	9	10	10	20	Ruang 9 C
19	Kelas 9 D	9	9	11	20	Ruang 9 D
20	Kelas 9 E	9	7	16	23	Ruang 9 E

21	Kelas 9 F	9	9	11	20	Ruang 9 F
22	Kelas 9 G	9	10	10	20	Ruang 9 G
23	Kelas 9 H	9	10	10	20	Ruang 9 H
24	Kelas 9 I	9	10	10	20	Ruang 9 I
25	Kelas 9 J	9	10	10	20	Ruang 9 J <sup>60</sup>

e. Tenaga Pendidik

Tabel 2 : Data guru

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK
1	Adi Kurniawan	L	Blitar/Jawa Timur	1985-09-17	Guru Mapel
2	Alden Pasaribu	L	Pahudonan	1962-05-23	Guru TIK
3	Almurtakin	L	Sungai Keruh	1986-06-25	Penjaga Sekolah
4	Andrawati	P	Sungai Penuh	1962-09-05	Guru Mapel
5	Anggia Delvita Chan	P	Sungai Penuh	1990-12-01	Guru Mapel
6	Anton Efdian	L	Koto Lolo	1979-12-02	Guru Mapel
7	Are Devari	L	Muara Bungo	1986-09-25	Guru Mapel
8	Azhari Kali	L	Kerinci	1960-10-15	Guru Mapel

<sup>60</sup>Dokumen Tata Usaha Data Rombongan Belajar Siswa SMPN 1 Sungai Penuh

9	Citra Kharina Mustika	P	Sungai Penuh	1992-11-20	Guru Mapel
10	Dedi Noperman	L	Tanjung Pauh Mudik	1985-11-04	Guru Mapel
11	Deka Afrizal	P	Sungai Penuh	1981-05-11	Guru Mapel
12	Dena Sandra	P	Punai Merindu Kerinci	1987-05-12	Guru Mapel
13	Denita Dikarina	P	Muara Sabak	1986-12-24	Guru Mapel
14	Desmita	P	Koto Tengah	1990-12-20	Guru BK
15	Dewinta Anggraini Putri	P	Dusun Baru	1991-04-02	Guru Mapel
16	Dodi Rahmanto	L	Kampung Tengah	1987-11-19	Guru Mapel
17	Edi Jonson	L	Pasar Semurup	1965-12-13	Guru Mapel
18	Elsa Delvia	P	Kerinci	1984-07-24	Guru BK
19	Elvia	P	Koto Agung	1990-02-05	Guru Mapel
20	Elvira Handyan	P	Koto Tengah	1986-09-01	Guru BK
21	Erwin Juninra	L	Koto Keras	1991-06-03	Guru Mapel
22	Eti Fazmarni	P	Rawang	1971-03-27	Guru Mapel
23	Eva Hendarni	L	Pondok Tinggi	1962-05-28	Guru Mapel
24	Evi Yusna	P	Sungai Penuh	1960-06-12	Guru Mapel

25	Evita	P	Kerinci	1960-10-15	Guru Mapel
26	Fefrianto	L	Koto Bento	1984-02-13	Guru Mapel
27	Fenti Rozalita	P	Karya Bakti	1985-05-09	Guru Mapel
28	Firsty Amalina	P	Telago	1995-08-25	Guru Mapel
29	Fitri Agustina, S.pd	P	BOGOR	1991-08-08	Guru Mapel
30	Fitriyani	P	Pelawan	1989-01-03	Guru Mapel
31	Hasnina Erita	P	Sungai Penuh	1968-09-21	Guru Mapel
32	Hasriandi	L	TAPAKTUA N	1992-10-15	Guru Mapel
33	Hendri Yenti	P	Sungai Penuh	1966-04-21	Guru Mapel
34	Herry Sensuar, S.pd	L	RAWANG	1971-09-20	Guru Mapel
35	Hj. Elya Fitriana	P	Kerinci	1960-03-27	Guru Mapel
36	Idris	L	Dusun Baru Debai	1963-12-31	Guru Mapel
37	Inriko Fardiansyah	L	Ambai	1982-04-07	Guru Mapel
38	Ira Treshawati	P	Sungai Penuh	1962-06-17	Guru Mapel
39	Jusfanida	P	Pondok Tinggi	1963-06-02	Guru Mapel
40	Khairina.a	P	Tebat Ijuk	1987-01-28	Guru Mapel
41	Kusman	L	Kumun	1963-07-14	Guru Mapel

42	Laxmita Dewi	P	Dusun Baru Pulau Tengah	1994-12-06	Guru Mapel
43	Lilis Suryani	P	Belui	1966-08-18	Guru Mapel
44	Lily Kustiawati	P	Kuala Tungkal	1981-10-24	Tenaga Adminstras i Sekolah
45	Lisa Yulentina	P	Pondok Tinggi	1990-01-22	Guru Mapel
46	Marini Harma Putri	P	Koto Berapak	1988-03-29	Guru Mapel
47	Matsani	L	Desa Baru Debai	1964-12-31	Tenaga Adminstras i Sekolah
48	Media Veni	P	Kerinci	1962-12-28	Guru Mapel
49	Munir	L	Kumun	1961-06-16	Kepala Sekolah
50	Muti Zarlela	P	Lolo Hilir	1982-01-23	Guru Mapel
51	Novermy	P	SUNGAI PENUH	1969-11-02	Guru Mapel
52	Nunung Suryani	P	Bandung	1963-02-09	Guru Mapel
53	Nurhayati	P	Sungai Penuh	1967-12-11	Guru Mapel
54	Nurmiyetti, S.pd	P	Rawang	1965-05-16	Guru Mapel

55	Oka Miharja	L	Tanjung Pauh Mudik	1979-04-04	Guru Mapel
56	Padya Hayati	P	Koto Dua	1982-03-07	Guru Mapel
57	Peri Elina	P	Sandaran Galeh	1982-10-24	Guru Mapel
58	Ponti Deka Sari	P	Sumur Anyir	1987-05-09	Guru Mapel
59	Purnikawati	P	JAKARTA	1971-08-21	Guru Mapel
60	Rahmaniati	P	Sigli	1982-08-24	Guru Mapel
61	Rini Sepya Roza	P	Sungai Jernih	1994-09-13	Guru Mapel
62	Rosa Hargianti	P	Koto Lolo	1982-12-14	Guru Mapel
63	Roza Hasri	P	Sungai Penuh	1975-06-27	Guru Mapel
64	Santa Maria	P	Kampung Baru	1988-01-27	Guru BK
65	Sari Prima Yenni	P	PONDOK TINGGI	1974-08-18	Guru Mapel
66	Silpia Herlina	P	Ujung Pasir	1988-10-16	Guru Mapel
67	Silvida	P	Kemantan Agung	1987-10-24	Guru Mapel
68	Sonia	P	Koto Keras	1994-07-24	Guru Mapel
69	Sunarti	P	Dusun Baru	1964-10-03	Guru Mapel
70	Syahrinuddin	L	Sungai Liuk	1960-04-04	Guru Mapel

71	Tommy Anggara	L	Bukit Tinggi	1992-11-07	Guru Mapel
72	Tristania Meristika Sirman	P	Koto Keras	1991-04-28	Guru Mapel
73	Yenidar Kisnawati	P	Kerinci	1960-05-13	Guru Mapel
74	Yenni Hilza	P	Kerinci	1962-10-30	Guru Mapel
75	yohanes pasaribu	L	sungai penuh	1993-02-09	Guru Mapel
76	Yulfina	P	Sungai Penuh	1971-03-25	Guru Mapel
77	Yulisnur	P	Dusun Baru	1993-11-29	Guru Mapel
78	Yurniwati	P	Sungai Penuh	1962-05-05	Guru Mapel
79	Yusmar	P	Kerinci	1979-11-19	Guru Mapel
80	Yustimar	P	Koto Keras	1961-09-24	Guru Mapel <sup>61</sup>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

f. Sarana dan Prasarana

**Tabel 3 : Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m2)
1	Gudang	4	9 x 7
2	Mushalla	1	20 x 10

<sup>61</sup>Dokumen Tata Usaha Profil Sekolah Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

3	Ruang kelas	31	9 x 7
4	Ruang Bk	2	7 x 3
5	Ruang Guru	1	12 x 8
6	Ruang Kepala Sekolah	1	6,5 x 5
7	Ruang Pramuka	1	7 x 4
8	Ruang Osis/ Uks	1	20 x 20
9	Ruang Tu	1	5,5 x 5
10	Wc	2	4 x 2 <sup>62</sup>

B. Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Sungai Penuh

1. Proses Belajar dan Hasil Belajar Siswa

a. Proses Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Penuh

Pandemi virus corona atau covid 19 yang sedang melanda negara kita ternyata membawa dampak yang banyak terhadap semua bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Dimana awalnya proses belajar yang dilakukan di Sekolah-sekolah di indonesia secara langsung atau tatap muka namun untuk saat ini proses pembelajaran dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh atau proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Dalam hal ini tentulah peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar dan pengontrolan proses belajar yang dilakukan siswa.

<sup>62</sup>Dokumen Tata Usaha Profil sekolah SMPN 1 Sungai Penuh Sarana dan Prasana

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Penuh ini awalnya sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya yaitu melaksanakan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka, namun ketika pandemi covid semakin mengkhawatirkan maka pemerintah membuat kebijakan untuk mengembalikan peserta didik ke rumahnya masing-masing dan proses pembelajaran tetap dilaksanakan namun dengan sistem yang berbeda yaitu dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, hal ini memerlukan adaptasi terlebih dahulu kepada setiap peserta didik dalam mengikuti sistem pembelajaran yang baru, namun jika dikembalikan lagi ke masing-masing individu semuanya tentu menginginkan proses pembelajaran secara langsung namun hal itu untuk saat ini masih belum bisa dilakukan. Dalam proses pembelajaran ini guru diminta untuk lebih memberikan inovasi dalam pembelajarannya dan lebih melek terhadap penggunaan teknologi yang berkembang.<sup>63</sup>

Dampak yang diakibatkan dari adanya Covid 19 ini ternyata sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan, sehingga mengharuskan perubahan sistem pembelajaran menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online.

Proses peralihan pembelajaran menjadi pembelajaran di rumah tentu memerlukan penyesuaian terhadap lingkungan belajar dan cara mengajar yang digunakan oleh pendidik, untuk itu pendidik harus mampu menginovasi cara belajar dan penggunaan-penggunaan media yang akan diterapkan untuk melakukan proses pembelajaran.

Selama pembelajaran daring ini dilakukan proses pembelajaran yang berlangsung adalah dengan memberikan tugas kepada setiap siswa untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya, tugasnya bisa berupa catatan atau latihan-latihan, untuk hal ini guru tidak memberatkan siswa dalam proses

---

<sup>63</sup>Munir, S.Pd,MM, Wawancara Pribadi, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 16 Oktober 2020

pembelajarannya maksudnya disini yaitu bagi siswa yang memiliki handphone tugasnya bisa dikirimkan melalui handphone namun bagi yang tidak ada pengumpulan tugasnya boleh dikumpulkan ke sekolah langsung di dalam keranjang tugas yang sudah disediakan dan pada saat pengumpulan itulah diberikan tugas kembali, namun untuk pembelajaran yang mengharuskan praktek maka proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video.<sup>64</sup>

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa aktivitas belajar yang dilakukan selama masa pandemi ini banyak mengalami perubahan baik itu sistem pembelajarannya maupun penggunaan metode dalam pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran online ini kreatifitas seorang guru lah yang sangat diperlukan untuk membuat peserta didik tetap semangat belajar meskipun dalam suasana belajar jarak jauh.

#### b. Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Sungai Penuh

Hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Sungai Penuh dilakukan dengan penilaian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Penilaian yang diberikan dalam bentuk tes, baik itu tes pada sub bab materi maupun tes terhadap seluruh bab-bab dalam materi pembelajaran. Hasil belajar inilah yang menjadi tolak ukur akan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar yang

---

<sup>64</sup> Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 16 Oktober 2020

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik kelas VIII adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

No	Nama Siswa	Tes I	Tes II
1	Adilla Zaharoh	78	80
2	Alma Danella	68	75
3	Amelia Gani	66	92
4	Annisa Wafa Zahra	64	85
5	Annisa Zafira Maharani	70	82
6	Aqila Meza Ramadani	67	69
7	Chelsea raisa vania	75	72
8	Claudia Febri Yanti	61	90
9	Egra Mantir Saputra	73	70
10	Fabian Pratama Ismail	70	80
11	Fajri Rahman	68	71
12	Hanifah Putri Asyifa	57	92
13	Hasna Khalillah	80	80
14	Indah Mutia	64	75
15	Kaila Zahra Fatmahan	73	92
16	Kazea Cantika Timoty	69	70
17	Lathifa Yuwisa Aprilia	59	81
18	Mihza Hidya	74	82

<sup>65</sup>Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 16 Oktober 2020

19	M. Haikal Al Parisi	71	77
20	Najwa Khatrian Dita	75	78
21	Nathatia Ramadhani	70	92
22	Niken Aulia	66	78
23	Nola Aurelia	62	84
24	Novia Wulandari	61	72
25	Olivia Putri	56	81
26	Olivia Ramadhani	60	76
27	Prayer daniel Efraim	67	73
28	Rahman Wahyuni	58	92
29	Renny Rahmadanni	71	73
30	Restu Wahyuni	51	77
31	Sely Marzella	64	87
32	Talita Khumaira	71	85
33	Ulfah Atika Fitri	69	92
34	Yazid Widi Pratama	80	77
35	Yulvi Julya Ningsih	66	76

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didiknya dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar yang terlihat pada tes I dan II.

## 2. Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti analisa ke dalam bentuk Deskriptif, yaitu memaparkan hasil temuan yang benar-benar ditemukan di lokasi penelitian atau keadaan sebenarnya.

Data-data yang penulis dapatkan yaitu dari lokasi penelitian serta wawancara yang dilakukan kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

Sekolah Menengah Negeri 1 Sungai Penuh adalah sekolah Rujukan Nasional, sebelumnya proses belajar dilakukan secara tatap muka dan dapat dipantau secara langsung namun dengan adanya pandemi ini pemerintah memberlakukan kebijakan untuk anak-anak dikembalikan ke rumahnya atau belajar dirumah. Nah, proses belajar dirumah yang dilakukan oleh siswa tetap difasilitasi oleh guru yang bersangkutan. Yang awalnya guru memberi penjelasan secara langsung dialihkan dengan pemberian tugas dan catatan kepada setiap siswa namun jika pembelajarannya mengharuskan praktek maka proses pembelajaran bisa dilakukan melalui video. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk dapat mengontrol proses belajar siswa agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mempertahankan prestasi belajar sebelumnya.<sup>66</sup>

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa proses peralihan pembelajaran dari sekolah ke proses pembelajaran dirumah tidak terlepas dari peran-peran guru untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan melakukan kontrol terhadap kelas yang diajarnya. Berikut adalah paparan tentang peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa:

---

<sup>66</sup>Munir, S.Pd,MM, Wawancara Pribadi, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa

peran itu adalah bagian yang diambil seseorang untuk melakukan tindakan tertentu anggap saja seperti guru Pendidikan Agama Islam berarti perannya adalah menyampaikan pengajaran yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama namun dalam proses pembelajaran itu guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi saja, lebih dari itu bisa saja peran guru itu sebagai motivator untuk menyemangati peserta didiknya atau banyak peran yang lainnya.<sup>67</sup> Guru yang menjalankan perannya dengan baik maka akan tergambar saat penyampaian materinya anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan mampu membimbing dan menarik siswa untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Adapun peran guru dalam pembelajaran yaitu:

a. Peran Guru sebagai Motivator

Sebagai guru tentunya harus mempunyai kendali penuh terhadap kelas yang diajarkannya untuk itu sebelum memulai pembelajaran guru harus bisa menguasai dan mengenali situasi kelas yang akan diajarkannya agar perhatian peserta didik pada saat pembelajaran dapat terfokus pada apa yang akan disampaikan.

Salah satu caranya bisa dengan memberikan motivasi-motivasi

kepada peserta didik bisa dengan cerita ataupun dalam bentuk

video

Peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam disini atau sebagai orang yang memotivasi adalah memberikan semangat pada siswa yang diajarkan, memberikan apresiasi yang bagus kepada siswa yang berani tampil sehingga memicu semangat bagi teman-teman yang lain untuk lebih giat lagi belajar sehingga peserta didik mampu menguasai apa-apa saja

<sup>67</sup>Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

yang telah dipelajari.<sup>68</sup> Dengan demikian masing-masing peserta didik mampu bersaing secara baik dengan teman sebayanya.

Peran guru dalam memotivasi siswa sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru dalam pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disini sangat besar karena guru PAI dijadikan pemeran utama dalam hal ini, oleh sebab itu tidak hanya dalam proses pembelajaran guru itu diperhatikan oleh siswa namun juga tingkah lakunya, sebagai guru orang yang digugu dan ditiru untuk itu guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya.

Peran guru selain sebagai seorang motivator guru juga harus memberikan contoh yang baik bagi siswa artinya saat kita memberi motivasi ke peserta didik mereka melihat ke diri gurunya terlebih dahulu, bagaimana gurunya dalam menerapkan apa yang kita sampaikan pada mereka, dan bagaimana proses sosial yang dijalankan oleh gurunya. Jika gurunya adalah orang yang sangat memotivasi dalam pandangan mereka maka peserta didik akan mudah menerima kata-kata motivasi dan semangat yang kita sampaikan sehingga peserta didik lebih tertarik lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>69</sup>

Dari uraian tersebut dapat kita pahami, selain menjadi motivator bagi siswanya guru juga harus menjadi sosok suri tauladan. Sebagai

---

<sup>68</sup>Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

<sup>69</sup>Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

orang yang dijadikan contoh untuk digugu dan ditiru guru haruslah menjaga tingkah laku dan ucapannya untuk dapat memberikan motivasi yang dapat diterima oleh peserta didiknya. Dengan guru menunjukkan sikap yang positif itu sudah menunjukkan contoh yang baik bagi siswanya, sehingga dengan hal tersebut siswa dapat menghormati gurunya karena wibawa yang dimiliki.

Menurut saya dalam pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan penyampaian materi dengan baik dan selalu memberikan motivasi untuk kami agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, di awal pembelajaran atau pada saat pemberian tugas guru PAI selalu memberikan semangat kepada kami peserta didiknya artinya guru itu sudah berupaya dengan baik. jika guru sering memberi motivasi kepada kami tentu kami akan menyukai guru tersebut dan dengan begitu kami akan dengan mudah menerima pembelajaran yang dijelaskannya.<sup>70</sup>

Saat seorang guru sudah menjadi sosok yang menginspirasi bagi peserta didik tanpa perlu memaksanya untuk belajar karena peserta didik itu sudah lebih dulu menyenangi guru yang mengajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak merasa adanya tekanan ketika mengikuti pembelajaran.

#### b. Peran Guru sebagai Pengarah

Peran guru dalam komponen pendidikan sangat penting, salah satunya adalah peran guru sebagai pengarah.

Peran saya sebagai pengarah disini yaitu harus mampu dan bisa membimbing serta mengarahkan peserta didik

---

<sup>70</sup>UIFah, wawancara pribadi, siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 28 september 2020

untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung, mampu mengarahkan peserta didik pada tingkat berfikirnya masing-masing sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tidak hanya memantau bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung namun juga memberikan arahan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>71</sup>

Peran guru sebagai pengarah sangat penting disini, jika tidak ada guru yang mengarahkan dan membimbing siswa tentunya siswa akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Guru harus mampu untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalahnya dan mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang dihadapinya. Sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang efektif agar mencapai keberhasilan belajar yang terlihat pada prestasi yang ditunjukkan oleh siswa tersebut, untuk itu guru harus mempunyai soft skill untuk memahami bagaimana lingkungan mengajarnya dan bagaimana sikap yang seharusnya dalam lingkungan mengajar yang dihadapinya.

#### c. Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru itu menjadi orang yang memfasilitasi agar dapat terjadi proses pembelajaran. jika dulu guru adalah sumber utama pembelajaran namun berbeda dengan sekarang guru itu hanya menjembatani proses berfikir anak dengan memunculkan permasalahan-permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri, guru membantu siswa, memberikan media agar siswa secara aktif dapat mengikuti

<sup>71</sup>Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

proses pembelajaran, dalam penerepan Kurikulum 13 ini guru adalah fasilitator bukan lagi sumber belajar.<sup>72</sup>

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat kita ketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi ketika masih diterapkan KTSP dengan peralihan ke penggunaan K13 jelas jauh berbeda dimana siswa dituntut untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, guru hanya memfasilitasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung seperti yang diharapkan dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran itu sendiri.

Ditengah pandemi yang sedang berlangsung orang-orang yang berada dalam ranah pendidikan harus melakukan inovasi dalam pembelajaran yang semula proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi daring atau sekolah online, guru sebagai fasilitator disini memberikan tugas, catatan dan setelah itu barulah melakukan evaluasi terhadap tugas yang telah diberikan sebelumnya, jika pembelajarannya berkaitan dengan keterampilan seperti hafalan ataupun praktek maka proses pembelajaran atau tugas yang diberikan bisa melalui handphone, namun jika tugas seperti catatan maka guru memfasilitasi setiap siswa pada saat pengumpulan tugasnya dengan meletakkan buku tugasnya dikeranjang tugas yang telah disediakan sesuai dengan namanya.<sup>73</sup>

Dalam kegiatan pengajaran yang berlangsung peran guru sebagai fasilitator sangat penting disini karena jika tidak ada yang memfasilitasi proses belajar yang berlangsung maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran

<sup>72</sup> Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

<sup>73</sup> Munir, S.Pd,MM, Wawancara Pribadi, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 September 2020

sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak efektif menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

#### d. Peran Guru sebagai Evaluator

Salah satu tugas utama guru dalam pembelajaran yaitu melaksanakan evaluasi. Dalam proses pelaksanaan evaluasi ini haruslah mengikuti prosedur yang ada agar dapat mengetahui tingkat prestasi yang telah diraih siswa. Peran guru sebagai evaluator disini yaitu melaksanakan tugas nya untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di mulai dari fase perencanaan hingga mendapatkan hasil dari evaluasi yang dilakukan yang bisa digunakan untuk bahan perbaikan selanjutnya.

Sebagai guru dalam melakukan evaluasi terlebih dahulu menentukan perencanaan dalam melakukan evaluasi, bagaimana tujuan dari pelaksanaan evaluasi itu sendiri agar jelas diarahkan kemana setelah evaluasi ini dilakukan, kemudian menentukan teknik evaluasi yang akan kita gunakan apakah menggunakan teknik tes atau non tes, itu tergantung kepada guru yang bersangkutan, kecuali pada saat ujian semester barulah diseragamkan dengan pelaksanaan ujian atau bisa dikatakan menggunakan tehnik tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran dalam aspek kognitifnya.<sup>74</sup>

Dengan demikian evaluasi sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa baik tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami peserta didik sebagai bahan informasi untuk

<sup>74</sup> Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

memperbaiki proses yang terjadi selama pembelajaran baik itu penggunaan media ataupun metode ajarnya.

Dengan evaluasi, guru mendapatkan banyak sekali informasi yang berkaitan dengan keadaan yang dimiliki peserta didiknya dan bagaimana tingkat pemahamannya setelah mengikuti pembelajaran dan hal itu bisa sebagai informasi bagi orang tua peserta didik untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan anaknya dalam belajar.

#### e. Peran Guru sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki serta dapat menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Selain itu teknik-teknik dalam pelaksanaan supervisi juga harus dikuasai oleh guru agar dapat melakukan perbaikan untuk situasi belajar selanjutnya.

Jika kita berbicara tentang supervisor sebenarnya dalam hal umum yang kita ketahui yang bertugas menjadi supervisor itu adalah kepala sekolah, pengawas pendidikan dan lainnya, jika kita berbicara dalam lingkup besar yaitu pendidikan, namun jika kita perkecil lagi ke dalam proses pembelajaran, sebenarnya guru juga berperan sebagai supervisor ketika mengajar dalam kelasnya, kenapa saya katakan demikian, karena pada saat pembelajaran berlangsung guru lah orang yang bertanggung jawab penuh sebagai orang yang menjadi pengawasan utama dalam proses pembelajaran tersebut. bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung akan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>75</sup>

<sup>75</sup>Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

Jadi, guru sebagai supervisor disini berperan untuk mengawasi jalannya pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, dan melakukan pengontrolan terhadap proses pembelajaran supaya untuk selanjutnya dapat menciptakan situasi belajar yang lebih baik lagi.

d. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari kendala baik itu pembelajaran secara tatap muka maupun online, namun sebelum peneliti memaparkan terkait kendala yang ada peneliti terlebih dahulu akan memaparkan upaya yang telah dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena upaya yang dilakukan tersebut juga mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa.

Selama pandemi ini terjadi secara tidak langsung telah merubah cara belajar yang dulunya tatap muka dialihkan menjadi sekolah dirumah dimana pelaksanaan daring atau online, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, guru memberi kemudahan bagi siswa dalam menjalani pembelajaran, bagi yang mempunyai hp maka tugasnya boleh dikirimkan secara online namun bagi yang tidak, boleh mengantarkan langsung tugasnya kesekolah namun tetap harus memperhatikan protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan sebelum meletakkan bukunya ke keranjang tugas, adanya keranjang tugas adalah untuk menjaga jarak dan tidak bertatap langsung dengan guru yang bersangkutan, dan sejauh ini proses yang dijalankan seperti ini berjalan dengan baik.<sup>76</sup>

<sup>76</sup>Munir, S.Pd, Wawancara Pribadi Kepala Sekolah SMPN 1 Sungai Penuh, 25 September 2020

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa dimasa pandemi ini pelaksanaan proses pembelajaran tetap dilaksanakan namun dengan sistem yang berbeda dimana pelaksanaannya dilakukan dirumah melalui handphone atau dengan diberikannya tugas tambahan untuk dikerjakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dirumah.

Terlepas dari itu, selama proses pembelajaran di lakukan dirumah tentu terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi peserta didiknya, adapun kendala yang dihadapi pendidik antara lain:

#### 1. Penyesuaian Metode Ajar untuk Menarik Minat Belajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara online tentu membawa pengaruh terhadap cara belajar peserta didik, tak jarang juga hal tersebut berdampak terhadap minat dan kemauan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara online ini dikarenakan tidak adanya pengawasan secara langsung dari guru yang bersangkutan.

Selama proses pembelajaran di rumah ini berlangsung tentu sedikit banyaknya ada kendala yang kita hadapi salah satunya penyesuaian terhadap lingkungan belajar yang baru, terkait kendala saya dalam peningkatan prestasi belajar, sebenarnya itu lebih mengarah ke masalah eksternal atau masalah nya ya dari anak didik itu sendiri, peningkatan prestasi itu tidak hanya pada nilai siswa yang dapat memenuhi kkm namun juga terhadap keterampilan siswa seperti tes bacaan sholat dan sebagainya, kendala yang saya hadapi yaitu masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan dengan alasan tidak mengetahui atau tidak mempunyai kuota internet, padahal setiap minggunya pada saat pemberian tugas selalu saya ingatkan bahwa

tugasnya dikumpulkan minggu depan, namun masih ada juga yang tidak mengumpulkannya dengan alasan tidak tahu.<sup>77</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui salah satu faktor yang menyebabkan penurunan prestasi belajar adalah kurangnya minat atau ketertarikan untuk mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran dari rumah dengan baik.

Menurut saya, pembelajaran yang dilakukan secara online ini kurang seru, banyak yang menyepelekan tugas yang telah diberikan guru mata pelajaran, beda dengan pelajaran tatap muka, penjelasan yang diberikan guru akan lebih mudah dipahami dan menghemat biaya untuk penggunaan kuota internet, jika kurang mengerti bisa langsung ditanyakan langsung tapi kalau belajar online kadang terkendala jaringan.<sup>78</sup>

Proses peralihan sistem pembelajaran menjadi belajar online sedikit banyak telah memberi pengaruh terhadap cara belajar siswa, guru sudah berusaha untuk menjalankan perannya dengan sebaik mungkin, semuanya dikembalikan lagi kepada siswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar barunya sehingga bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## 2. Kurangnya Fasilitas untuk Mengikuti Pembelajaran

Proses pembelajaran online yang dilakukan tentu membutuhkan media yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran, namun untuk pelaksanaan pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom masih belum bisa dilakukan dikarenakan tidak semua peserta didik

<sup>77</sup> Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

<sup>78</sup> Thania, Siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 29 September 2020

mempunyai atau memiliki fasilitas yang lengkap seperti handphone, dan ada juga siswa yang tidak mempunyai paket data.

Selain itu, yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah lingkungan belajar barunya, dimana tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas yang lengkap untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring, karena masih ada siswa yang tidak mempunyai handphone oleh sebab itu pembelajaran via zoom tidak bisa untuk dilakukan, solusinya yaitu dengan memberikan tugas setiap minggunya, dan yang tidak mempunyai handphone boleh mengumpulkan langsung ke sekolah di keranjang tugas yang sudah disediakan, dan sejauh ini lebih banyak siswa yang memilih mengantarkannya langsung ke sekolah, namun tetap harus mengikuti protokol kesehatan. Dan yang terakhir yaitu kurangnya dukungan keluarga selama belajar dari rumah, maksudnya disini tidak semua orang tua dirumah itu paham dengan apa yang anak mereka tanyakan, sehingga ada keluhan, lebih baik siswa dikembalikan saja ke sekolah.<sup>79</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah ini diperlukan fasilitas yang cukup agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, namun dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa tidak semua peserta didik itu mampu dan mempunyai fasilitas. Hal yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah senantiasa memantau Peserta didiknya yang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama terhadap siswa yang jarang mengumpulkan tugas yang guru berikan.

Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam disini dalam menghadapi siswa saya yang jarang mengumpulkan tugasnya adalah dengan menanyakan terlebih dahulu apa alasan yang menyebabkan ia sampai tidak mengumpulkan tugas, untuk satu kali maka akan saya biarkan namun namanya saya tandai didalam absen, jika tidak ada juga perubahan terhadap siswa yang saya beri

<sup>79</sup> Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

arahan sebelumnya maka akan saya serahkan ke wali kelas karena tidak ada yang lebih mengetahui anaknya selain orangtuanya dalam artian wali kelas adalah orang tua siswa selama disekolah dan wali kelas bisa bekerja sama dengan guru Konseling dalam memberi pengarahan terhadap peserta didik tersebut, jika tidak ada juga perubahan maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah dengan memberi tahukan kepada orangtua nya bagaimana perilaku anaknya selama disekolah karena untuk melihat prestasi siswa disini diperlukan adanya kerja sama antara guru dan orang tua.<sup>80</sup>

Jadi, selain upaya yang telah dilakukan sekolah guru juga melakukan upaya untuk dapat menarik peserta didiknya agar dapat mengikuti sistem pembelajaran baru dengan sebaik mungkin, dan sejauh ini dengan upaya yang dilakukan tersebut dapat memberikan pengaruh kearah yang lebih baik kedalam diri peserta didik.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu guru mampu menjadi penghubung untuk proses berfikir anak sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. Suasana Belajar yang tidak sesuai

Perpindahan proses pembelajaran yang dilakukan dirumah membuat peserta didik harus beradaptasi lagi dengan lingkungan belajar barunya, namun dengan proses pembelajaran yang seperti ini

banyak peserta didik yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan belajar barunya, karena tidak semua peserta didik bisa mempunyai

---

<sup>80</sup> Rosa Hargianti, S.Pd, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh, 25 september 2020

lingkungan belajar yang sesuai saat proses pembelajaran dilakukan dirumah.

Proses pembelajaran yang dilakukan dirumah ini membuat peserta didik harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungan belajarnya yang baru, karena sepengetahuan saya terhadap peserta didik yang belajar dari rumah banyak terdapat keluhan bahwa tidak semua orang tua nya bisa mendukung anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran di rumah, seperti kondisi yang ada didalam rumah dan kondisi belajar yang diinginkan siswa. Karena lingkungan belajar yang tidak sesuai peserta didik kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.

Jadi, selain metode dan media pembelajaran lingkungan belajar juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh pada guru Pendidikan Agama Islam, dapat ditarik kesimpulan:

a. Proses belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Penuh

a. Proses Belajar

Proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh adalah proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka, proses yang berlangsung adalah dengan pemberian tugas dan catatan-catatan kepada peserta didik, dan untuk materi-materi yang mengharuskan praktek maka di gunakan video pembelajaran atau belajar dengan video.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa di SMPN 1 Sungai Penuh terdapat peningkatan yang cukup signifikan yang telah dilakukan guru dimana proses awal penerapan pembelajaran secara daring. Hasil belajar didapatkan dengan pelaksanaan tes yang dilakukan oleh

Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang telah dipelajari.

- b. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Penuh

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu guru menjalankan perannya sebagai,

- a. Guru sebagai Motivator.
- b. Guru sebagai Fasilitator.
- c. Guru sebagai Pengarah.
- d. Guru sebagai Evaluator.
- e. Guru sebagai Supervisor.

- c. Kendala yang Dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sungai Penuh

Adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

- a. Penyesuaian metode ajar untuk menarik minat belajar.
- b. Kurangnya fasilitas dalam menyampaikan pelajaran
- c. Suasana belajar yang tidak mendukung dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki masukan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar dapat memantau proses penyerahan tugas yang dilaksanakan disekolah, dan memantau sebaik apa proses pembelajaran daring yang berlangsung melalui guru-guru, sebagai bahan evaluasi.
2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam agar mampu menyiapkan konsep pembelajaran yang bisa diterapkan dengan baik selama proses pembelajaran online dan menjalankan perannya dengan sebaik mungkin.
3. Bagi siswa SMPN 1 Sungai Penuh agar mampu beradaptasi dan mampu mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem berbeda dengan lingkungan sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers.
- Anggito, Albi dan Johan setiawan. (2018). *metologi penelitian kualitatif*, Jawa Barat: Cv Jejak.
- Arifin, Zainal (2011). *penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*, Bandung: PT Remaja rosda karya.
- Bahri Djamarah, Syaiful (2012) *prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. (2010). *ilmu pendidikan islam jilid II*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- E. Mulyasa. (2013). *menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fathoni,Abdurrahmat (2006). *metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadisusanto. Bagawanabiyasa. (2011) Wordpress, *prestasi belajar*.
- Haitami Salim, Moh dan Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. (2011). *dasar-dasar ilmu pendidikan*, jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Jurnal, Yusuf Abdul Azlily, *tujuan besar pendidikan adalah tindakan*.
- Jurnal, Aan Lasmanan,*jurnal Analisa pendidikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Jurnal, H. Abdul Rahman, (2012) *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*, Vol 8 No.1.
- Kurniawan, Asep (2018). *metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nata, Abuddin (2017) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto (2010). *beberapa aspek dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suardi, Moh. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.

Susanti, Lidia (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Uhbiyati, Nur (1997). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2, (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Zaiful Rosyid, Moh. Dkk. (2019) *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara.

